

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan adalah hak segala warga negara. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak warga Negeranya untuk mendapatkan pendidikan sebagai penentu kualitas hidup dimasa depan bagi bangsanya. Pendidikan menjadi dasar kuat yang sangat dibutuhkan dalam meraih kemajuan suatu negara dan sebagai bekal dalam menempuh kemajuan tehzaman.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dikerjakan oleh manusia untuk menumbuh kembangkan suatu potensi didalam diri manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan suatu nilai yang berupa ilmu pengetahuan seorang pendidik kepada peserta didik atau para peserta didik dari suatu generasi ke generasi berikutnya.²

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q,S At-Taubah : 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

² Mohammad Dauda Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 137.

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisaa’ : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

³ CV Darus Sunnah, “*Mushaf Al-Kamil Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, 207.

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁴

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Pendidikan disekolah memiliki peran penting yaitu kegiatan proses pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar ini guru memiliki peran utama dan merupakan suatu hal yang sangat penting. Yang terdapat dalam serangkaian perbuatan guru dan peserta didik yang secara tidak langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Ini merupakan salah satu syarat dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi seorang peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik sangat memerlukan arahan, bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat menguasai dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh,

Menurut Galbreath, J. menjelaskan bahwa profesi guru adalah profesi yang bekerja atas dasar panggilan hati nurani dalam diri manusia. Dalam proses pelaksanaan tugas pengabdian untuk masyarakat dengan dasar yang kuat dari panggilan hati nurani. Dengan demikian seorang guru yang

⁴ CV Darus Sunnah, “*Mushaf Al-Kamil Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, 79.

melaksanakan tugas dengan tulus sepenuh hatinya dan berdasarkan hati nurani akan merasa senang dalam melaksanakan tugas tugasnya walaupun beban yang dibawanya adalah untuk mencerdaskan anak didiknya.⁵

Guru adalah salah satu bagian dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya kedudukan guru tersebut sehingga sering kali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi seorang peserta didik. Bahkan sampai pada kualitas Pendidikan pada umumnya dikembalikan lagi kepada seorang guru. Ahmad Rohani menjelaskan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik.⁶

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik seperti nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh sebab itu dalam proses penerimaan guru Pendidikan agama Islam sangat benar-benar diseleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Guru PAI memiliki upaya yang sangat penting dan berpengaruh dalam menerapkan Pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Bagi seorang guru, terkhusus guru Pendidikan agama Islam, bagian spiritualitas adalah bagian yang wajib dimiliki yang akan membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru Pendidikan agama Islam adalah sumber inspirasi spiritual dan sekaligus sebagai

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 23.

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 69.

penasehat sehingga terjalin hubungan pribadi seorang guru dan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keselarasan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi yang diajarkan.⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang peserta didik yang memicu proses belajar, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan memberikan arah pada kegiatan proses belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸ Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu hal yang penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru. Keahlian dan wawasan tentang motivasi belajar pada peserta didik sangat bermanfaat bagi seorang guru, untuk membangkitkan, menambah dan menjaga semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Selain itu guru perlu mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik dikelas bermacam-macam.⁹

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar yang mendorong seseorang untuk

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 25.

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.) 75.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 85-86.

melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga bisa disebut sebagai pembimbing perbuatan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyaring mana perbuatan yang harus seseorang kerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Sesuatu yang akan dicari oleh peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai.¹⁰

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menjadi awal mula penyakit, mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua macam *coronavirus* yang sudah diketahui menjadi sebab penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini memiliki gejala gangguan pernapasan semacam demam, batuk, dan sesak napas. Masa isolasi rata-rata 5-6 hari dengan masa isolasi terpanjang hingga 14 hari.¹¹

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya berdampak pada pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semua mendapat dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa untuk belajar dari rumah karena

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148-152.

¹¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “*Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, 1 April 2020, 57.

pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan virus covid-19. Sedangkan tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa dengan proses pembelajaran *online*. Apalagi banyak guru dan dosen yang belum mahir atau mengenal proses pembelajaran dengan metode *online* seperti internet atau media sosial.¹²

Dari berbagai pemaparan diatas penulis ingin meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi. Karena metode pembelajaran yang berubah dari pembelajaran secara langsung atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online* yang disebabkan oleh virus Covid-19. Dengan adanya pembelajaran *online* ini penulis melihat banyak peserta didik yang berkurang motivasi belajarnya yang disebabkan banyak masalah dalam proses pembelajaran online. Sehingga penulis mengambil judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun pelajaran 2020/2021.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi di SMK Negeri 9 Surakarta?

¹² Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbary, dkk, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”, Jurnal EduPsyCouns, Volume 2 Nomor 1, 2020, 3.

2. Apa kendala Guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa di masa pandemi di SMK Negeri 9 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di masa pandemi.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dialami oleh Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritik dan juga praktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dapat menambah pengetahuan dalam masalah upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, supaya kedepannya bisa sebagai referensi bagi pihak lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini bisa mengetahui secara rinci upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi sekolah dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau juga sebagai inovasi baru untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi guru dengan adanya tulisan ini bisa dijadikan sebagai evaluasi, sejauh mana upaya guru khususnya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada tulisan ini ditinjau dari segi tempat penelitian adalah Penelitian Lapangan atau (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan disuatu tempat tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis data dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman fenomena yang mendalam dan dalam pengumpulan data harus apa adanya atau alamiah tidak boleh untuk memanipulasi data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul dalam bentuk tulisan yang kemudian dinarasikan sesuai dengan hasil penelitian.¹³

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 16-17.

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari SMK Negeri 9 Surakarta sebagai objek penelitian.

4. Penentuan Subjek

Subjek pada penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah selaku pemimpin yang bertanggung jawab di sekolah tersebut, Kesiswaan dan juga siswa itu sendiri sebagai penunjang. Kemudian yang paling penting yaitu Guru PAI pada SMK Negeri 9 Surakarta sebagai subjek utama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan pada proses penelitian. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah proses percakapan dengan mendapatkan maksud tertentu (sesuai dengan apa yang diteliti). Percakapan tersebut dilakukan antara pewawancara dan narasumber atau subjek wawancara untuk memberikan jawaban atau data yang ditanyakan oleh pewawancara.¹⁴ Sedangkan menurut Gorden, wawancara merupakan perbincangan antara dua orang yang mana salah satu diantaranya bertujuan untuk menggali

¹⁴ Moleong pada buku Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

dan mendapatkan informasi dari topik dan tujuan tertentu¹⁵. Stewart dan Cash mendefinisikan bahwa wawancara adalah suatu interaksi yang pada interaksi tersebut terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.¹⁶

Beberapa point penting dalam melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian, yaitu:

- 1) Interaksi Komunikasi, adanya timbal balik antara pewawancara dengan subjek penelitian.
- 2) Dilakukan setidaknya oleh dua orang, wawancara minimal dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan timbal balik dan menggali informasi. Tetapi wawancara juga kemungkinan bisa dilakukan secara kelompok dalam melakukan penggalan data.
- 3) Atas dasar ketersediaan tanpa paksaan dan setting alamiah, tidak terdapat unsur paksaan dalam proses wawancara.
- 4) Pembicaraan mengacu pada tujuan atau topik yang telah ditetapkan, meskipun suasana dalam percakapan santai namun tetap dalam konteks teori yang telah ditetapkan supaya dalam proses wawancara semua tujuan itu tercapai.
- 5) *Trust* sebagai landasan utama, validitas dan reabilitas data tergantung pada *trust*. Jika subjek penelitian sudah percaya

¹⁵ Gordon pada buku Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

¹⁶ Stewart & Case pada buku Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 30.

kepada peneliti maka data yang dihasilkan akan mudah disampaikan oleh subjek penelitian.

Jadi wawancara merupakan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas dasar ketersediaan (tanpa paksaan) yang mengacu pada tujuan tertentu dan berlandaskan dengan *trust* untuk memperoleh data yang lebih valid dari subjek penelitian.¹⁷

Wawancara bukan merupakan kegiatan dimana peneliti menyampaikan pertanyaan kemudian dijawab oleh subjek peneliti. Melainkan lebih dari itu, dikarenakan proses wawancara merupakan interaksi dua arah yang memberikan timbal balik antara peneliti dan juga subjek penelitian maka keduanya berhak menyampaikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Keduanya butuh saling memahami satu sama lain supaya tujuan wawancara ini tercapai.¹⁸

Wawancara pada penelitian ini dibutuhkan untuk menggali lebih dalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 9 Surakarta dengan fokus subjek wawancara yaitu kepala sekolah, Kesiswaan, dan Guru PAI itu sendiri.

b. Observasi

Menurut Matthews dan Ross observasi adalah pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia ini menjadi alat utama dalam melakukan proses observasi seperti penglihatan, penciuman, perasa,

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 31-33.

¹⁸ *Ibid.*, 47.

peraba, dan juga pendengaran. Proses observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian untuk menggali data tanpa mengurangi esensi alamiah subjek penelitian dan juga lingkungan sosialnya.¹⁹

Pendapat lain mengenai observasi menurut Mills bahwa observasi adalah bukan sekedar mencatat sebuah perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian saja, tetapi juga harus bisa memprediksi apa latar belakang dari subjek penelitian memunculkan perilaku tersebut. Observasi juga tidak hanya bisa dilakukan kepada subjek manusia saja, akan tetapi juga bisa untuk meneliti sebuah system apakah system itu berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.²⁰

Maka inti dari observasi adalah segala perilaku yang muncul atau tampak dan juga mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak tersebut dapat dirasakan melalui indra manusia itu sendiri.²¹ Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 9 Surakarta berkaitan dengan upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi.

¹⁹ Matthew & Ros pada buku Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 129-130.

²⁰ Mills pada buku Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 131.

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 132.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.²² Studi dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²³

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, dan dokumentasi dari sekolah yang berupa profil sekolah.

6. Metode Analisis Data

Penelitian kali ini metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis induktif. Metode analisis induktif yaitu peneliti terlebih dahulu mencari fakta-fakta yang sesuai dengan keadaan di lapangan kemudian menyimpulkan dari fakta-fakta yang telah ada.

Analisis data kualitatif adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data kemudian menyusunnya yang diambil melalui wawancara dengan subjek penelitian, catatan penelitian lapangan, dan dari dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Peneliti memilih data

²² Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 131

²³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

yang penting untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan supaya bisa lebih mudah dipahami oleh penulis sendiri dan juga orang lain.²⁴

Huberman menjelaskan nenerapa langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut:²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan, pengorganisasian, penggolongan, dan juga mengurangi data-data yang kurang bermanfaat dalam penelitian. Pada proses tersebut penulis memeriksa kembali data yang telah diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data untuk mengambil tindakan dan menyimpulkan data dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses akhir yang dilakukan dari sebuah penelitian. Kesimpulan juga bisa diartikan sebagai gambaran singkat dari hasil penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah yang diangkat.

Analisis data kualitatif kali ini yaitu untuk memberikan gambaran dari strategi penanaman karakter disiplin yang diterapkan pada TPQ

²⁴ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 111.

²⁵ Miles, Huberman A Michael, "*Analisis Data Kualitatif*", (Jakarta: UI Press, 1992), 16-17.

Baiturrahmah dan juga faktor penghambat apa saja yang ditemui dalam penerapan strategi tersebut.